



Pengaruh Penerapan Metode Debat Terhadap Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di Mas Muhammadiyah Lawang Tigo Balai

¹ Charles, ²Arman Husni, ³Al Baihaqi Anas, ⁴Retri Emilia Oktaviani

¹⁻⁴Pendidikan Agama Islam, FTIK, UIN Sjech M. Djamil Djambek, Indonesia

Korespondensi Penulis: retriemilia@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the observations of researchers who found that learning conducted by teachers only uses the lecture method, so that students tend to only listen to what is conveyed by the teacher which results in no feedback which causes students to be less active in learning Fiqih. The purpose of this study was to find out how much influence the application of the debate method had on learning activities in class X Fiqih subjects at MAS Muhammadiyah Lawang Tigo Balai. The type of research used in this study is a quantitative approach, using a Quasy Experimental research design with The Non-equivalent Group Design. The students to be sampled were class X IPK as the experimental class and class X IPS as the control class. The students to be sampled were class X IPK as the sampling technique was to collect data on students' daily scores, after which a normality test and homogeneity test were carried out. After confirming that they were normal and homogeneous, the researcher determined randomly for the experimental class and the control class. In this study the instrument of student learning activities will be used. Based on the research results obtained $t_{count} = 11,114 > 2,024$ and sig. (2-tailed) $0,00 < 0,005$. Then the hypothesis is accepted which states that there is a significant influence between the debate method and conventional learning methods, it means that H_0 is rejected. So it can be concluded that there is a significant influence of the debate method on learning activities in class X Fiqih subjects at MAS Muhammadiyah Lawang Tigo Balai.*

Keywords: *debate method, learning activity*

Abstrak . Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan peneliti yang menemukan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga siswa cenderung hanya mendengarkan apa saja yang disampaikan oleh guru yang mengakibatkan tidak adanya feedback yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran Fiqih. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode debat terhadap aktivitas belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAS Muhammadiyah Lawang Tigo Balai. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan rancangan penelitian *Quasy Eksperimen* dengan design *The Non-equivalent Group Design*. Siswa yang akan diambil sampel adalah kelas X IPK sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel adalah dengan mengumpulkan data nilai harian siswa, setelah itu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, setelah dipastikan normal dan homogen peneliti menentukan secara acak untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini akan digunakan instrumen aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 11,114 > 2,024$ dan nilai sig. (2-tailed) $0,00 < 0,05$. maka hipotesis diterima yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara metode debat dengan metode pembelajaran konvensional, itu berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode debat terhadap aktivitas belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAS Muhammadiyah Lawang Tigo Balai.

Kata Kunci: Metode Debat, Aktivitas Belajar

LATAR BELAKANG

Paradigma pendidikan abad 21 berpengaruh terhadap pergeseran dalam sistem pembelajaran, dapat dilihat dari yang semula pembelajaran selalu berpusat kepada guru setelah itu berubah menjadi berpusat kepada peserta didik.

Kebutuhan akan pendidikan merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan seseorang. Karena tingkat pendidikan menggambarkan kualitas sumber daya yang dimiliki oleh bangsa yang bersangkutan. Saat sekarang ini, pendidikan sudah mengalami perkembangan yang

sangat pesat, hal ini berdampak kepada adanya persaingan yang sangat ketat di dunia pendidikan, untuk itu menghadapinya sangat dibutuhkan kualitas pendidikan yang bermutu dan semakin meningkat. Tujuan pendidikan adalah memperbaiki anak, yaitu dari segi caranya berpikir, merasa, berbuat, jadi memperbaiki kelakuan. (Nasution, 2008:9)

Ahmad Rohani (2004: 6) menjelaskan bahwa Pendidikan Islam merupakan usaha sadar yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan yang dilakukan pendidik terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, serta menjadikannya jalan hidup, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Dalam pendidikan sudah pasti ada yang namanya proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan. pembelajaran menjadi sangat penting karena dalam kegiatan inilah terdapat proses interaksi langsung antara guruyang bertindak sebagai pembawa pesan/ide dan peserta didik sebagai penerima pesan/ide. Dengan ini diperhatikan bahwa dalam proses pembelajaran adalah wahana transformasi dari regenerasi budaya dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Pembelajaran pendidikan Islam tidak terlepas dari konsep pembelajaranyang membawa perubahan perilaku peserta didik.

Agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran, terdapat salah satu faktor yang harus diperhatikan dengan baik yakni aktivitas belajar pada peserta didik. Pada proses pembelajaran diarpkan siswa yang lebih aktif. Untuk mencapai keberhasilan belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh faktor keahlian guru saja, melainkan harus disertai dengan kesiapan peserta didik. Guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi diharapkan siswa yang lebih aktif, sedangkan guru dalam hal ini hanya sebagai motivator dan fasilitator. Aktivitas dalam proses belajar mengajar meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas rohani. Aktivitas jasmani adalah kegiatan yang nampak bila siswa sibuk bekerja, seperti: melakukan percobaan, membuat kontruksi model, berkebun dan lain-lain. sedangkan aktivitas rohani adalah kegiatan yang nampak bila siswa sedang mengamati dengan teliti, mengingat, memecahkan persoalan dan mengambil keputusan.

Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dimiliki oleh siswa adalah kesadaran atas tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar itu untuk kepentingan diri sendiri tidak menggantungkan nasib pada orang lain.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ar-Rad ayat 11, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: “...Sesungguhnya Allah tidak merubah keaaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka itu...” (Q.S. Ar-Rad: 11)

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa Allah tidak akan merubah suatu kaum sebelum dirinya merubah sendiri. Siswa harus bisa belajar secara aktif dan mandiri, karena yang akan membuat dirinya aktif yaitu dirinya sendiri bukan ergantung kepada orang lain.

Semakin tinggi aktivitas belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar. Oleh karena itu aktivitas siswa mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Adapun indikator aktivitas siswa Menurut Sadirman (2010: 101) yang termasuk aktivitas belajar antara lain: a). *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain dan sebagainya. b). *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya. c). *Listening activities*, seperti mendengar uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya. d). *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, anket, menyalin dan sebagainya. e). *Drawing activities*, seperti menggambarkan, membuat grafik, peta, diagram dan lain sebagainya. f). *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model reparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya. g). *Mental activities*, seperti menganggap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya. h). *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Belajar dibutuhkan keterlibatan mental dan tindakan pelajar itu sendiri. Kegiatan belajar akan lebih aktif apabila peserta didik melakukan kegiatan belajar yang seharusnya dilakukan. Mereka menggunakan otak-otak mereka untuk mempelajari gagasan-gagasan memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Sebenarnya sangat banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan. Salah satu metode yang relevan diterapkan dalam fiqih dan juga dapat belajar dalam proses belajar adalah metode debat. Debat dapat menjadi metode berharga yang dapat mendorong dan meningkatkan pemikiran dan perenungan terutama ketika peserta didik diharapkan mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri. Ia merupakan strategi yang secara aktif melibatkan setiap siswa didalam kelas, bukan hanya pelaku debatnya saja.

Dalam pembelajaran Fiqih, tidak semua materinya dapat disampaikan dalam bentuk ceramah dan demonstrasi. Terdapat pula materi yang didalamnya terdapat persoalan yang para Ulama' berbeda pendapat dalam menghukuminya. Hal demikian yang menjadikan dasar bahwa bermula dari perbedaan, kerap terjadi tarik ulur argumentasi antar satu Ulama' dengan Ulama' yang lain.

Hal tersebut berimplikasi pada dunia pendidikan, bahwa hukum-hukum Islam yang terangkum dalam Fiqih, tak jarang mengundang pertanyaan-pertanyaan dasar dari siswa. Entah dalam rangka mengkontekstualisasikan hukum/sekedar menafsiri, yang jelas tujuan untuk memahami produk hukum Islam harus diawali dari kegiatan komprehensif yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran.

MAS Muhammadiyah Lawang Tigo Balai ini menarik untuk diteliti, yang mana pembelajaran pada mata pelajaran fiqih masih menggunakan metode ceramah saja, hal ini dibuktikan ketika penulis melakukan observasi yang mana pendidik lebih banyak berbicara sewaktu menyampaikan materi sedangkan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh pendidik hal tersebut berdampak terhadap kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Fiqih di MAS Muhammadiyah Lawang Tigo Balai yang bernama Yeni Ashari, S.pd.I beberapa faktor penyebabnya adalah ketika dalam proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru menyebabkan tidak ada feedback (umpan balik) dari peserta didik disebabkan karena kurangnya percaya diri peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya, disampaikan langsung oleh Ibu Yeni Ashari, bahwa dalam melaksanakan pembelajaran beliau masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah yang mana pembelajaran hanya berpusat kepada pendidik saja, hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar yang rendah di MAS Muhammadiyah Lawang Tigo Balai dapat ditunjukkan seperti: a) Siswa cenderung hanya mendengarkan saja apa yang disampaikan oleh guru akibatnya siswa tidak melakukan tugas tertentu, b) Cepat merasa bosan dalam menyelesaikan tugas sekolah, c) Mudah menyerah dan selalu mengatakan "saya tidak bisa", d) Tidak memperhatikan instruksi guru, e) Tidak meminta bantuan siapapun disaat dia butuh, f) Sering melamun dan tidak aktif dalam belajar, g) Tidak menanggapi nasihat guru untuk dicoba, h) Tidak mau menjawab pertanyaan guru secara suka rela, lebih berdiam diri, i) Mudah sekali patah semangat.

Permasalahan dalam pembelajaran Fiqih di MAS Muhammadiyah Lawang Tigo Balai bisa diatasi dengan menerapkan sebuah metode pembelajaran yang bisa membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu menjadikan siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam aktivitas pembelajaran. Maka metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran adalah Metode debat.

Menurut Hisyam Zaini, dkk. (2000: 38) metode debat merupakan metode yang membantu peserta didik menyalurkan ide, gagasan dan pendapatnya. Kelebihan metode ini adalah pada daya membangkitkan keberanian mental dan rasa percaya peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang didapat melalui proses debat.

Menurut Zulyetti (2017: 15) metode debat adalah metode pembelajaran yang unik karena mendorong siswa untuk aktif bekerja sama dengan berkompetisi dalam pembelajaran. Menurut Zulyetti mengungkapkan bahwa metode debat pertama kali diperkenalkan Melvin L. Silberman. Penerapan metode debat tepat digunakan untuk meningkatkan paradigma pendidikan abad 21 yang didukung oleh berbagai keunggulan yang ada dapat membantu guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Sedangkan menurut Roestiyah (2012: 148), metode debat ialah dapat mengembangkan dan membangkitkan daya kreativitas maupun daya tarik peserta didik. Hal ini juga ditegaskan oleh Ismail bahwa metode debat bermanfaat bagi peserta didik agar membiasakan mencari argumentasi kuat yang berguna untuk memecahkan suatu masalah kontroversial. Selain itu penerapannya dapat berfungsi untuk mengembangkan sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.

Hubungan antara metode debat dengan aktivitas belajar sebagaimana dikemukakan oleh Melvin L. Silberman (2013: 27-28) keaktifan siswa dalam debat terlihat dari penyampaian argumentasi dan pertanyaan, keikutsertaan siswa dalam diskusi, memperhatikan jalannya debat, dan pengumpulan lembar penugasan.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode debat terhadap aktivitas belajar padamata pelajaran Fiqih kelas X di MAS Muhammadiyah Lawang Tigo Balai.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah menekankan hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik. Penelitian ini memiliki ciri-ciri yaitu hipotesisnya telah ditentukan dari awal penelitian.

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Quasy Eksperimen* dengan design *The Non-equivalent Group Design*. Dengan populasi seluruh siswa di MAS Muhammadiyah Lawang Tigo Balai yang terdiri dari 40 orang siswa yang akan diambil sampel adalah kelas X IPK sebanyak 20 orang siswa, dan kelas X IPS sebanyak 20 orang siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data nilai harian siswa, setelah itu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, setelah dipastikan normal dan homogen peneliti menentukan secara acak untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan kelas X IPK sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini akan digunakan instrumen yaitu instrumen Aktivitas Belajar Siswa.

HASIL

Gambaran aktivitas belajar siswa kelas eksperimen di MAS Muhammadiyah Lawang Tigo Balai Kabupaten Agam diberikan angket sebanyak 26 pertanyaan. Responden yang mengisi angket adalah sebanyak 20 peserta didik.

Setelah variabel aktivitas belajar siswa diukur sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter berikut ini: dengan skor minimum ideal adalah 26, skor maximum ideal 130, nilai rata-rata ideal 78, dan nilai standar deviasi ideal adalah 17,3.

Data aktivitas belajar siswa kelas eksperimen menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 106 dan skor total terendah 75. Selain itu didapatkan nilai mean 93,65 yang nilainya jauh diatas rata-rata ideal (78), sehingga menunjukkan aktivitas belajar siswa kelas eksperimen cukup tinggi.

Setelah dilakukan analisis data sehingga diperoleh distribusi frekuensi skor jawaban responden pada interval antara 75 – 82 dengan frekuensi 1 yaitu 5 %, pada interval 83 – 90 dengan frekuensi 4 sebesar 20 %, pada interval 91 – 98 dengan frekuensi 11 sebesar 55 %, dan antara 99 – 106 dengan frekuensi 4 sebesar 20 %.

Gambaran aktivitas belajar siswa kelas kontrol di MAS Muhammadiyah Lawang Tigo Balai Kabupaten Agam diberikan angket sebanyak 26 pertanyaan. Responden yang mengisi angket adalah 20 peserta didik.

Data aktivitas belajar siswa kelas kontrol menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 111 dan skor total terendah adalah 52. Selain itu didapatkan nilai mean 72,35 yang mana nilainya berada dibawah rata-rata ideal (78), sehingga menunjukkan aktivitas belajar kelas kontrol tergolong rendah.

Setelah dilakukan analisis data sehingga diperoleh distribusi frekuensi skor jawaban responden pada interval antara 50 – 56 dengan frekuensi 1 yaitu 5 %, pada interval 57 – 63 dengan frekuensi 1 sebesar 5 %, antara 64 – 70 dengan frekuensi 6 sebesar 30 %, antara 71 – 78 dengan frekuensi 7 sebesar 35 %, antara 79-85 dengan frekuensi 5 sebesar 25 %.

Uji normalitas

Tests of Normality

| | Kelas | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|--------------------------------|------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | | Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| hasil angket aktivitas belajar | kelas Eksperimen | ,128 | 20 | ,200* | ,927 | 20 | ,133 |
| | Kelas Kontrol | ,108 | 20 | ,200* | ,956 | 20 | ,468 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) data angket pada kelas eksperimen dan kelas kontrol baik menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilk* > 0,05 sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa data penelitian berdistribusi dengan normal.

Pada penelitian ini, uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan *Uji Levene* dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan menggunakan bantuan program *SPSS 22* untuk kriteria pengujiannya:

- 1) Nilai signifikansi > 0,05 data homogen
- 2) Nilai signifikansi <0,05 data tidak homogen

Adapun hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut

Test of Homogeneity of Variances

hasil angket aktivitas belajar

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| ,068 | 1 | 38 | ,796 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) adalah 0,796, sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwasannya varians data aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen.

Uji-t hipotesis dilakukan dengan tujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang bersifat signifikan antara kelas yang siswanya menggunakan metode pembelajaran debat dan kelas yang siswanya menggunakan metode konvensional. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample t-test* berbantuan program SPSS 22 untuk windows.

Hasil uji-t terhadap aktivitas belajar siswa diketahui bahwa $t_{hitung} 11,114 > t_{tabel} 2,024$ dan nilai sig. (2-tailed) $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran debat terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas X di MAS Muhammadiyah Lawang Tigo Balai Kabupaten agam. Selain itu, nilai dari *mean difference* 25,55, nilai ini merupakan selisih antara rata-rata aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol.

PEMBAHASAN

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran mengacu pada delapan indikator yang dikemukakan Paul B. Diedrich dalam buku Sadirman A.M. Adapun data perbandingan aktivitas belajar aktivitas belajar siswa antara yang diajar dengan metode Debat dan siswa yang diajar dengan metode konvensional ditinjau dari delapan indikator diperoleh dari hasil jawaban angket data aktivitas belajar siswa yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan homogenitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas X MAS Muhammadiyah Lawang Tigo Balai Kabupaten Agam ditemukan perbedaan aktivitas belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan metode debat dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional:

1. Aktivitas belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode debat.

Aktivitas belajar kelas eksperimen didapatkan jawaban responden pada interval 75 – 82 sebanyak 1 orang siswa sebesar 5 %, antara interval 83 – 90 sebanyak 4 orang siswa

sebesar 20%, pada interval 91 – 98 sebanyak 11 orang siswa sebesar 55 %, dan pada interval 99 – 106 sebanyak 4 orang siswa dengan presentase 20%. Dari perolehan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan dalam aktivitas belajar siswa kelas eksperimen.

2. Aktivitas belajar siswa kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional (ceramah)

Aktivitas siswa kelas kontrol diperoleh jawaban responden pada interval 50 – 56 sebanyak 1 orang siswa dengan taraf 5 %, antara interval 57 – 63 sebanyak 1 orang siswa, antara interval 64 – 70 sebanyak 6 orang siswa dengan taraf 30%, pada interval 71 – 78 sebanyak 7 orang siswa dengan taraf 35%, dan antara interval 79-85 sebanyak 5 orang siswa dengan taraf sebesar 25%. Dapat disimpulkan bahwa pada perbedaan aktivitas belajar siswa hanya terdapat sedikit perbedaan, dan aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah, artinya masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Setelah diperoleh data, yang terlebih dahulu dilakukan adalah uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data aktivitas belajar siswa berdistribusi normal atau tidak, data dinyatakan normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data aktivitas belajar siswa berasal dari populasi yang sama atau tidak, data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Setelah dilakukan uji normalitas terhadap data aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol, maka didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan metode debat dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional berdistribusi normal dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200 untuk data aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan 0,200 untuk data aktivitas belajar kelas kontrol.

Selanjutnya setelah dilakukan uji hipotesis yang dilakukan untuk menjawab rumusan permasalahan yang diajukan, uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Independent Sample test. Karena data ngket berupa angka maka datanya dikuantifikasikan. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 ditolak sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_a diterima. Setelah dilakukan uji-T maka diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang berarti kurang dari nilai signifikansi 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil Uji-T menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan metode debat terhadap aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 93,65 dan rata-rata kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan metode konvensional adalah 72,35. Berdasarkan rata-rata tersebut dapat dinyatakan bahwa kedua kelas tersebut memiliki perbedaan terhadap aktivitas belajar.

Perbedaan aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang berbeda pada masing-masing kelas. Kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode debat terbukti memiliki aktivitas belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional. Metode pembelajaran debat yang diterapkan pada kelas eksperimen merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang menekankan pada aktivitas belajar, yang memungkinkan siswa akan lebih berani dalam menyampaikan pendapat, terampil berbicara dengan mengandalkan kemampuannya berlogika dan kemahirannya bertutur santun ketika debat.

Metode debat merupakan salah satu metode yang melatih siswa untuk berbicara, mengutarakan pendapat atau pemikirannya, dan bagaimana mempertahankan pendapatnya dengan alasan-alasan yang logis dan dapat dipertanggung jawabkan. Bukan berarti siswa diajak untuk saling bermusuhan, melainkan siswa belajar bagaimana menghargai adanya perbedaan.

Aktivitas belajar siswa yang terbangun selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode debat dapat dilihat dari setiap tahapan pada pembelajaran dengan menggunakan metode debat seperti:

1. Guru menjelaskan bagaimana aturan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode debat. Setelah itu guru membagi siswa menjadi dua kelompok yaitu kelompok pro dan kontra, dengan duduk berhadapan antar kelompok dan satu orang menjadi moderator.
2. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang kepemilikan dalam Islam, dan pada tahapan ini siswa memperhatikan, mendengarkan dan mencatat dengan seksama penjelasan yang disampaikan oleh guru. Dalam kegiatan ini terdapat aktivitas memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi adalah bentuk aktivitas siswa secara *visual activities*, *listening activities* dan *writing activities*.
3. Selanjutnya diserahkan kepada moderator sebagai penanggung jawab berlangsungnya debat. Mosi debat adalah "Status Kepemilikan Barang Sewa-menyewa dan Utang Piutang". Moderator mempersilahkan kelompok pro terlebih dahulu menyampaikan argumen mengenai mosi debat setelah itu kelompok kontra menyampaikan argumen terkait mosi debat. Setelah itu kelompok pro menyanggah argumen yang disampaikan kelompok kontra, setelah itu kelompok kontra menanggapi sanggahan dari kelompok pro, dan begitu seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya.
4. Setelah itu ide-ide dari setiap pendapat atau pembicaraan ditulis di papan tulis sampai mendapatkan sejumlah ide dari kedua kelompok. Setelah itu guru menambahkan konsep

atau ide yang belum terungkap. Dari data-data yang diungkapkan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.

Metode debat ini membuat proses pembelajaran menjadi sangat menarik dan menyenangkan. Siswa akan lebih fokus untuk menyampaikan pendapat dan argumen yang dimilikinya. Suasana kelas akan menjadi lebih aktif, lebih bersemangat. Sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional masih terbilang pasif karena mereka hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru saja. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode debat, sejalan dengan teori Melvin L. Silberman yang menyatakan bahwa melalui metode debat setiap siswa didorong untuk mengemukakan pendapatnya, siswa mampu mendapatkan pembelajaran yang aktif di kelas dan mampu menuangkan gagasan yang dimilikinya untuk dikemukakannya kepada orang lain.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan dengan sebaik-baiknya berdasarkan metode dan prosedur penelitian ilmiah yang sesuai dengan jenis penelitian. Meskipun demikian peneliti menyadari bahwa sebagai manusia kekurangan dan kekeliruan mungkin saja terjadi karena manusia memiliki keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Adapun keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan Instrumen yang Digunakan

Penelitian ini sudah dilakukan dengan sebaik-baiknya sesuai prosedur penelitian yang terdapat dalam panduan penulisan karya ilmiah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Penelitian ini juga sudah melewati bimbingan sepenuhnya dari dosen pembimbing skripsi. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan angket yang telah dibuat untuk memperoleh data langsung (primer). Pengumpulan data secara langsung sudah dipastikan mempunyai kelemahan terutama dari instrumen yang digunakan. Secara statistik instrumen sudah memiliki validitas yang baik. Namun kesalahan atau kurang tepatnya indikator serta kelemahan validitas isi dari instrumen dapat saja terjadi.

2. Waktu yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini terbatas, karena penelitian dilakukan ketika jam pembelajaran Fiqih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAS Muhammadiyah Lawang Tigo Balai Kabupaten Agam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh

yang signifikan antara penggunaan metode debat dengan metode konvensional terhadap aktivitas belajar siswa.

Instrument yang digunakan dalam mengukur aktivitas belajar siswa berupa angket yang disusun berdasarkan 8 indikator aktivitas belajar siswa menurut Paul B. Diedrich diperoleh hasil angket aktivitas belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berdasarkan hasil Uji Independent Sample T-Test. Independent Sample T-Test didapatkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode debat terhadap aktivitas belajar kelas X pada mata pelajaran Fiqih di MAS Muhammadiyah Lawang Tigo Balai Kabupaten Agam. Hal ini diperkuat dengan rata-rata hasil data aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen 93,65 lebih tinggi dari rata-rata kelas kontrol yaitu 72,35.

Paling utama ucapan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada peneliti. Terimakasih pula diucapkan kepada kedua orang tua yang senantiasa mengirimkan doa serta mensupport peneliti. Selanjutnya peneliti sampaikan ucapan terimakasih kepada Ibu Rektor, serta Delegasi Rektor, Dekan serta Delegasi Dekan, Kaprodi serta sekretaris prodi, dosen PA, serta Bapak Dr. Charles, S.Ag, M.Pd.I selaku dosen pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan karakter*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2013)
- Alamsyah Said dan Andi Budiman. *Active Learning: 95 Strategi Mengajar Multiple Intelligence*. (Jakarta: Prenadamedia Group)
- Badan Standar Nasional Pendidikan “*Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*”. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Fatimah, Nurul. *Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Al-Fiqh Al Manhaj ‘Ala Madzhabil Imam Asy-Syafi’i di Pendidikan Diniyah Adh Dhuha Gentan, Bakti, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018*. (Surakarta: UIN Surakarta, 2018)
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Ismail SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. (Semarang: Rasail Media Group, 2008)
- Kamal Muhiddinur dkk. *keterampilan Memberikan Variasi Mengajar Mahasiswa PPL Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Dalam Persepsi Guru Pamong Di Pondok Pesantren Madinatul Munawarah Bukittinggi*. Jurnal Multidisiplin. Vol.1. No. 3, (92022)
- Latipun. (2015). *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press

- Massitoh, dewi. *Model Pembelajaran PAIKEM sebagai Upaya Mengembangkan Aktivitas Belajar Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Islam, 2 (2019)
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Nasution. *Teknologi Pendidikan*,. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Novrizal, Alfian. *Pengaruh Penggunaan Media Video terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi (Penelitian Quasi Eksperimen Kelas X di SMK Wisudha Karya Kudus*, (Journal Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi, Vol. 8, No, 1 (2015)
- Nurcahyo. Rachmat. *Panduan Debat Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT Indeks, 2014)
- Pat Hollingswort & Gina Lewis. *Pembelajaran Aktif*. (Jakarta: PT. Indeks, 2008)
- Rohani Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Sadirman. *Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Sanusi. *Pembelajaran Fiqih dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. 2 (2015)
- Zaini, Hisyam. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2000)
- Zulyetti, 'Penerapan Metode Debat dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia', Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 15(2017)